



Research Articles

**Kata Kunci:**Kepemilikan Jamban;  
STBM; Pemicuan**Keywords:***Latrine Ownership;  
STBM; Trigger***INDEXED IN**SINTA - Science and  
Technology Index  
Crossref  
Google Scholar  
Garba Rujukan Digital: Garuda**CORRESPONDING  
AUTHOR****Khamidah**  
Mahasiswa Program Studi  
Kesehatan Masyarakat, Fakultas  
Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Muhammadiyah  
Palu, Indonesia**EMAIL**[midalatif7@gmail.com](mailto:midalatif7@gmail.com)**OPEN ACCESS**

E ISSN 2623-2022



Copyright (c) 2023 Jurnal Kolaboratif Sains

## Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepemilikan Jamban Pasca Pemicuan STBM di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

*Factors Associated with Post STBM Triggering Latrine Ownership in Tinauka Village, Working Area of Lalundu Health Center, Rio Pakava District, Donggala Regency*

Khamidah<sup>1\*</sup>, Miswan<sup>2</sup>, Finta Amalinda<sup>2</sup><sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muhammadiyah Palu, Indonesia

**Abstrak:** Desa Tinauka merupakan desa yang berada di Kecamatan Rio Pakava. Desa Tinauka memiliki jumlah penduduk 1.263 jiwa dengan jumlah 480 KK. Data menunjukkan Desa Tinauka desa yang kurang memiliki jamban keluarga karena sebagian besar warga melakukan praktik buang air besar sembarangan dengan cara mengalirkan tinja hasil buang air besar dari jamban ke sungai maupun buang air besar langsung di sungai, got, parit, sawah dan kebun. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban pasca pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan pendekatan Cross Sectional yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dan besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 KK di Desa Tinauka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan, tingkat pendapatan dan akses air bersih dengan kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dengan nilai p value 0,000 ( $p < 0,05$ ). Diharapkan pemerintah Lalundu Kecamatan Rio Pakava selalu meningkatkan sosialisasi tentang kepemilikan jamban keluarga melalui upaya-upaya kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat agar memiliki jamban keluarga.

**Abstract:** *Tinauka Village is a village located in Rio Pakava District. Tinauka Village has a population of 1,263 people with a total of 480 families. The data shows that Tinauka Village is a village that lacks family latrines because most residents practice open defecation by draining feces from the toilet into the river or defecating directly in rivers, sewers, ditches, rice fields and gardens. The purpose of this study was to determine the factors related to the ownership of latrines after the triggering of Community Based Total Sanitation (STBM) in Tinauka Village, the Work Area of the Lalundu Health Center, Rio Pakava District, and Donggala Regency. This type of research is quantitative using a Cross Sectional approach, namely research conducted to find the relationship between the independent variable and the dependent variable and the sample size in this study was 55 households in Tinauka Village. The results of this study indicate that there is a significant relationship between the level of knowledge, income level and access to clean water with latrine ownership in Tinauka Village, Lalundu Health Center Work Area, Rio Pakava District, Donggala Regency with a p value of 0.000 ( $p < 0.05$ ). It is hoped that the Lalundu government of Rio Pakava District will always increase the socialization of family latrine ownership through health efforts so that it can increase knowledge to the community so that they have family latrines.*

Jurnal Kolaboratif Sains (JKS)

Volume 6 Issue 4 April 2023

Pages: 287-296

## LATAR BELAKANG

Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) merupakan program nasional yang dibuat oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dengan tujuan untuk memperbaiki sanitasi dasar masyarakat yang meliputi: setiap individu dan komunitas mempunyai akses terhadap sarana sanitasi dasar sehingga dapat mewujudkan komunitas yang bebas dari buang air di sembarang tempat. Keputusan dikeluarkan langsung oleh menteri kesehatan dalam Surat keputusan nomor 852/MENKES/SK/IX/2008 tentang Strategi Nasional Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM). Di dalam surat keluaran Peraturan Kementerian Kesehatan (2014), STBM terdiri atas 5 pilar, yaitu 1) Stop buang air besar sembarangan (Stop BABS), 2) Cuci tangan pakai sabun (CTPS), 3) Pengelolaan air minum dan makanan yang aman (PAMM-RT), 4) Pengelolaan sampah rumah tangga (PS-RT), dan 5) Pengelolaan limbah cair rumah tangga (PLC-RT). Dari kelima pilar dalam program STBM tersebut, pilar pertama yaitu Stop buang air besar sembarangan adalah pilar utama yang sangat berpengaruh terhadap kesehatan masyarakat, karena masalah tersebut menyangkut masalah kesehatan lingkungan yang akan berdampak luas terhadap masyarakat disekitar. Selain itu, pilar pertama merupakan akses utama menuju sanitasi total (Kemenkes 2014).

Desa Tinauka merupakan desa yang berada di Kecamatan Rio Pakava. Desa Tinauka memiliki jumlah penduduk 1.263 jiwa dengan jumlah KK 480 kk, yang dominan penduduknya bekerja sebagai buruh pertanian, buruh perkebunan, serta buruh perusahaan sawit sedangkan rata-rata penduduk berpendidikan SMP. Data menunjukkan Desa Tinauka merupakan desa yang kurang memiliki jamban keluarga dikarenakan adanya faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban di desa tersebut sehingga sebagian besar warga melakukan praktik buang air besar sembarangan dengan cara mengalirkan tinja hasil buang air besar dari jamban ke sungai maupun buang air besar langsung di sungai, got, parit, sawah dan kebun. Kondisi akses geografis Desa Tinauka yang sebagian wilayahnya berupa lahan pertanian dan dilewati banyak aliran sungai menjadikan alternatif warga yang belum memiliki sarana jamban untuk buang air di sungai.

Dari uraian di atas maka, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kepemilikan jamban Pasca Pemicuan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat (STBM) di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

## METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *Cross Sectional* yaitu penelitian yang dilakukan untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen (Levin 2006). Populasi dalam penelitian adalah jumlah kepala keluarga per dusun yang berada di Desa Tinauka yang mengikuti pemicuan total berjumlah 125KK. Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian dari jumlah dari populasi. Penentuan jumlah sampel dilakukan dengan menggunakan rumus slovin. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 kepala keluarga di Desa Tinauka. Untuk menentukan penarikan sampel dengan cara menentukan responden di masing-masing Dusun yang berada di Desa Tinauka: Dusun I, Dusun II, Dusun III, Dusun IV dan Dusun V. Penarikan sampel dilakukan dengan teknik *proportional Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dilakukan secara acak.

## HASIL

### Analisis Univariat

#### Karakteristik Responden berdasarkan Tingkat Pendidikan

**Tabel 1.** Distribusi Responden Menurut Tingkat Pendidikan di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

No	Pendidikan	f	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah (TS)	9	16,4
2	SD	22	40,1
3	SMP	19	34,5
4	SMA	5	9
	Jumlah	55	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar tingkat pendidikan responden yaitu SD sebanyak 22 orang (40,1%), SMP sebanyak 19 orang (34,5%), Tidak Sekolah (TS) sebanyak 9 orang (16,4%), dan SMA sebanyak 5 orang (9%).

### Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 2.** Distribusi Responden Menurut Pekerjaan di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

No	Pekerjaan	f	Persentase (%)
1	Petani	41	74,5
2	Buruh	9	16,4
3	Wiraswasta	5	9,1
	Jumlah	55	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel 5.4 menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden yaitu petani sebanyak 41 orang (74,5%), pekerjaan sebagai buruh sebanyak 9 orang (16,4%), dan pekerjaan sebagai wiraswasta sebanyak 5 orang (9,1%).

**Distribusi Pengetahuan.** Hasil analisis pengetahuan setelah dilakukan perhitungan kuesioner secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan responden, ditetapkan 2 (dua) kategori Pengetahuan yaitu “rendah” bila skor jawaban responden < median dan “tinggi” bila skor jawaban responden  $\geq$  median. Untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan pengetahuan dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3.** Distribusi Responden Menurut Pengetahuan di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

No	Pengetahuan	F	Persentase (%)
1	Rendah	24	43,6
2	Tinggi	31	56,4
	Jumlah	55	100

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 3 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 31 orang (56,4%) dan pengetahuan rendah sebanyak 24 orang (43,6%).

**Distribusi Pendapatan.** Hasil analisis pendapatan setelah dilakukan perhitungan kuesioner secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan responden, sehingga ditetapkan 2 (dua) kategori pendapatan yaitu “kurang” jika penghasilan UMR/UMP Kota Donggala < Rp. 1.500.000 perbulan dan

“cukup” jika penghasilan UMR/UMP Kota Donggala  $\geq$  Rp. 1.500.000 perbulan Untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan pendapatan dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

**Tabel 4.** Distribusi Responden Menurut Pendapatan di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

No	Pendapatan	F	Persentase (%)
1	Rendah	34	61,8
2	Tinggi	21	38,2
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendapatan kurang sebanyak 34 orang (61,8%) dan pendapatan cukup sebanyak 21 orang (38%).

**Distribusi Akses Air Bersih.** Hasil analisis akses air bersih setelah dilakukan perhitungan kuesioner secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan responden, sehingga ditetapkan 2 (dua) kategori akses air bersih yaitu “tidak mudah” jika air yang didapatkan jauh dari tempat tinggal dan yang belum memenuhi syarat fisik air bersih (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa bersih) dan “mudah” jika air yang didapatkan dekat atau disekitar rumah dan yang memenuhi syarat fisik air bersih (tidak berwarna, tidak berbau, dan tidak berasa bersih). Untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan akses air bersih dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

**Tabel 5.** Distribusi Responden Menurut Akses Air Bersih di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

No	Akses Air Bersih	F	Persentase (%)
1	Sulit	36	65,5
2	Mudah	19	34,5
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 5 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki akses air bersih “tidak mudah” sebanyak 36 orang (64,4%) dan akses air bersih yang “mudah” sebanyak 19 orang (34,5%).

**Distribusi Menurut Kepemilikan Jamban.** Hasil analisis kepemilikan jamban setelah dilakukan perhitungan kuesioner secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan responden, sehingga ditetapkan 2 (dua) kategori kepemilikan jamban yaitu “tidak memiliki” jika tidak tersedia tempat pembuangan tinja dan “memiliki” jika tersedia tempat pembuangan tinja. Untuk memperoleh gambaran distribusi responden berdasarkan kepemilikan jamban dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

**Tabel 6.** Distribusi Frekuensi Responden Menurut Kepemilikan Jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

No	Kepemilikan Jamban	F	Persentase (%)
1	Tidak Memiliki	38	69,1
2	Memiliki	17	30,9
<b>Jumlah</b>		<b>55</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer 2022

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki jamban sebanyak 38 orang (69,1%) dan yang memiliki sebanyak 17 orang (30,9%).

### Analisa Univariat

**Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban.** Hasil analisis bivariante antara pengetahuan dengan Kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

**Tabel 7.** Hubungan Pengetahuan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

Pengetahuan	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value
	Tidak Memiliki		Memiliki		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Rendah</b>	24	100	0	0	24	100	0.000
<b>Tinggi</b>	14	45,2	17	54,8	31	100	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>69</b>	<b>17</b>	<b>31</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 7 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pengetahuan rendah sebanyak 24 orang, 24 orang (100%) diantaranya adalah responden tidak memiliki jamban dan 0 orang(0%) adalah responden memiliki jamban. Sedangkan jumlah responden dengan pengetahuan tinggi sebanyak 31 orang, 14 orang (45,2%) diantaranya adalah responden tidak memiliki jamban dan 17 orang (54,8%) adalah responden memiliki jamban.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction* menunjukkan nilai  $p = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada pengaruh antara pengetahuan dengan kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

**Hubungan pendapatan dengan Kepemilikan Jamban.** Hasil analisis bivariat antara pendapatan dengan kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 8 sebagai berikut:

**Tabel 8.** Hubungan Pendapatan dengan Kepemilikan Jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

Pendapatan	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value
	Tidak Memiliki		Memiliki		N	%	
	N	%	N	%			
<b>Rendah</b>	25	98.0	9	2.0	34	100	0.000
<b>Tinggi</b>	13	35.3	8	64.7	21	100	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>69</b>	<b>17</b>	<b>31</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 8 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden dengan pendapatan kurang sebanyak 34 orang, 25 orang (98.0%) diantaranya adalah responden tidak memiliki jamban dan 9 orang(2.0%) adalah responden memiliki jamban. Sedangkan jumlah responden dengan pendapatan cukup sebanyak 21 orang, 13 orang (35.3%) diantaranya adalah responden tidak memiliki jamban dan 8 orang (64.7%) adalah responden memiliki jamban.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction* menunjukkan nilai  $p = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada pengaruh antara pendapatan dengan kepemilikan jamban di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

**Hubungan Akses Air Bersih dengan Kepemilikan Jamban.** Hasil analisis bivariat antara akses air bersih dengan kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dapat dilihat pada tabel 9 sebagai berikut:

**Tabel 9.** Hubungan Akses Air Bersih dengan Kepemilikan Jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala

Akses Air Bersih	Kepemilikan Jamban				Jumlah		P Value
	Tidak Memiliki		Memiliki		N	%	
	N	%	N	%			
Sulit	36	100	0	0	36	100	0.000
Mudah	2	52,6	17	44,7	19	100	
<b>Total</b>	<b>38</b>	<b>82.4</b>	<b>17</b>	<b>17.6</b>	<b>55</b>	<b>100</b>	

Sumber: Data Primer Tahun 2022

Hasil analisis pada tabel 9 di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang menjawab tidak mudah akses air bersihnya sebanyak 36 orang, 36 orang (100%) diantaranya adalah responden tidak memiliki jamban dan 0 responden(0%) adalah responden tidak memiliki jamban. Sedangkan jumlah responden yang menjawab mudah akses air bersihnya sebanyak 19 orang, 2 orang (52,6%) diantaranya adalah tidak memiliki jamban dan 17 orang (44,7%) adalah responden yang memiliki jamban.

Hasil uji statistik *Chi-Square Test* dengan *Continuity Correction* menunjukkan nilai  $p = 0.000 > 0.05$  yang berarti ada pengaruh antara akses air bersih dengan kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

## DISKUSI

**Pengetahuan.** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa, responden dengan pengetahuan yang tinggi lebih banyak dibandingkan dengan pengetahuan yang rendah. Dimana responden dengan pengetahuan yang tinggi sebanyak 31 orang (56,4%) dan responden dengan pengetahuan yang rendah sebanyak 24 orang (43,6%). Hasil uji statistik *Chi-Square Test* menunjukkan nilai  $p = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada pengaruh atau faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Menurut peneliti, pengetahuan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban, karena dengan adanya pengetahuan mereka bisa membedakan dan memahami akan pentingnya kepemilikan jamban keluarga. Semakin tinggi pengetahuan masyarakat tentang pentingnya kepemilikan jamban maka semakin besar keinginan mereka akan berusaha untuk memiliki jamban keluarga. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa terdapat 24 responden dengan pengetahuan rendah tidak memiliki jamban keluarga sedangkan dengan pengetahuan tinggi terdapat 0 responden yang memiliki jamban keluarga dan terdapat ada 14 responden dengan pengetahuan tinggi tapi tidak memiliki jamban dikarenakan keadaan ekonomi yang kurang serta faktor lain sehingga mereka belum memiliki jamban keluarga. Pengetahuan merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan pengelolaan jamban keluarga, karena dengan baiknya pengetahuan maka semakin memahami dan mampu melaksanakan upaya pengelolaan jamban keluarga yang baik, seperti pemeliharaan jamban jika rusak atau tersumbat serta menjaga kebersihan jamban dari berbagai kotoran agar lingkungan tempat tinggal bersih dan sehat serta dapat mencegah terjadinya pencemaran lingkungan. Pengetahuan seseorang didapatkan dari pengalaman dan informasi yang didapatkan, baik melalui pelatihan, bimbingan, dan pembinaan yang diberikan petugas kesehatan melalui upaya promotif dan preventif.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Apriyanti, Widjanarko, and Laksono 2018) yang menunjukkan hasil penelitiannya yaitu ada pengaruh pengetahuan terhadap penggunaan jamban di Wilayah Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun menunjukkan bahwa nilai  $p\text{-value} = 0,000$  kurang dari  $\alpha = 0,05$ . Artinya bahwa secara statistik ada pengaruh antara pengetahuan terhadap penggunaan jamban Nilai *Ratio Prevalens* (RP) = 2,35. Maka secara statistik dapat



disimpulkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik 2,35 kali berpengaruh dibandingkan responden memiliki pengetahuan baik tentang jamban sehat.

Penelitian ini sependapat dengan (Gargita 2020) yang mengatakan bahwa dengan adanya rangsangan dari luar seperti informasi/penyuluhan tentang sanitasi dan kesehatan lingkungan serta dampaknya terhadap kejadian penyakit akibat sanitasi yang buruk akan membentuk pengetahuan seseorang yang akhirnya dapat segera berubah ke pengetahuan yang lebih baik, dan menuju perubahan perilaku. Hasil penelitian sebelumnya juga menjelaskan bahwa pengetahuan mempengaruhi tingkat pemanfaatan jamban dengan baik, pengetahuan merupakan salah satu pendorong untuk seseorang merubah perilaku. Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa pengetahuan seseorang tentang jamban akan menentukan perilakunya dalam hal buang air besar. Penyuluhan yang sering dilakukan oleh petugas puskesmas tentang dampak dari sanitasi yang buruk dan lingkungan yang kurang baik, membuat masyarakat lebih sadar akan pentingnya kebersihan diri dan lingkungan termasuk pemanfaatan jamban untuk buang air besar.

Hasil penelitian (Qudsiyah, Pujiati, and Ningrum 2015), menyebutkan terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemanfaatan jamban. Promosi untuk memanfaatkan jamban seharusnya dilakukan secara optimal sebagai upaya dalam rangka menggerakkan dan memberdayakan masyarakat. Pemberian informasi secara terus menerus dan berkesinambungan mengikuti perkembangan sasaran (responden). Sasaran diharapkan berubah dari tidak tahu menjadi tahu, sadar dari tahu menjadi mau dan dari mau menjadi mampu melaksanakan perilaku yang diperkenalkan.

**Pendapatan.** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa, responden yang pendapatan kurang lebih banyak dibanding dengan pendapatan tinggi. Dimana responden pendapatan rendah sebanyak 34 orang (61,8%) dan responden dengan pendapatan tinggi sebanyak 21 orang (38,20%). Hasil uji statistik *Chi-Square Test* menunjukkan nilai  $p = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada pengaruh atau faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Menurut peneliti, pendapatan keluarga merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban, begitu pentingnya kebutuhan atau pendapatan keluarga yang tinggi sehingga bisa merubah hidup diri seseorang atau keluarga untuk bisa hidup lebih baik sedangkan dengan pendapatan yang rendah akan sulit memiliki kebutuhan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan dari 34 responden yang memiliki pendapatan kurang atau rendah, yang mana terdapat ada 25 responden tidak memiliki jamban keluarga dan 9 orang responden memiliki, sedangkan 21 responden yang memiliki pendapatan cukup ada 8 yang sudah memiliki jamban keluarga dan 13 tidak memiliki. Hal ini dikarenakan pendapatan ekonomi sangat menjadi kebutuhan mendasar untuk bisa mengubah hidup seseorang. karena menurut mereka walaupun pendapatan cukup tapi banyak kebutuhan lain yang mereka harus prioritaskan sehingga lebih memilih membuang air besar atau mandi di sarana yang disediakan pemerintah walaupun jauh dari pada harus membuat jamban keluarga sedangkan kebutuhan rumah tangga juga belum terpenuhi.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kondisi perekonomian warga mempengaruhi pemanfaatan jamban untuk penggunaan, perawatan, dan pemeliharaan jamban. Penghasilan yang tinggi memungkinkan anggota keluarga untuk memanfaatkan jamban dengan baik, seperti membangun jamban sesuai dengan syarat jamban sehat. Syarat jamban sehat yaitu bangunan jamban tertutup, terlindung dari panas dan hujan, serangga dan binatang lainnya. Demikian sebaliknya jika penghasilan rendah, maka masyarakat lebih memilih untuk membeli kebutuhan sehari-hari dibandingkan membangun jamban.

Berdasarkan hasil wawancara, diketahui bahwa alasan warga desa tidak mau membuat jamban karena pembuatan jamban yang memenuhi syarat kesehatan (jamban leher angsa dengan septik tank) dianggap mahal, sehingga warga memilih buang air besar di sungai atau di tempat yang disediakan

pemerintah yang tidak memerlukan biaya. Di samping itu, sebagian besar masyarakat menggunakan penghasilan yang didapatkan hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari (sandang dan pangan) karena masyarakat menganggap jamban bukan merupakan prioritas utama. Status ekonomi yang rendah menyebabkan kurang perhatiannya keluarga dalam pemanfaatan jamban. Oleh karena itu, perawatan dan pemeliharaan jamban yang kurang menyebabkan kondisi jamban kotor sehingga keluarga malas memanfaatkan jamban dengan baik.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Apriyanti et al. 2018), yang dilakukan dengan hasil penelitian di peroleh nilai  $\rho$  value 0,003 ( $\rho > 0,05$ ), yang berarti ada hubungan antara penghasilan keluarga terhadap pemanfaatan jamban keluarga di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes. Status ekonomi seseorang menentukan tersedianya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu, sehingga status sosial ekonomi ini mempengaruhi perubahan perilaku pada diri seseorang. Tingkat pendapatan berkaitan dengan status ekonomi keluarga yang akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat.

Penelitian ini diperkuat penelitian (Umbulharjo 2020) yang menyatakan bahwa status ekonomi mempengaruhi tingkat pemanfaatan jamban dengan baik. Status ekonomi yang baik dapat menciptakan sanitasi lingkungan yang baik, sehingga tercipta kesehatan keluarga yang diharapkan. Sanitasi lingkungan yang buruk disebabkan karena penghasilan keluarga masih rendah, sehingga mengakibatkan kurangnya perhatian keluarga dalam pembangunan ataupun perawatan jamban. Oleh karena perawatan dan pemeliharaan jamban yang kurang sehingga kondisi jamban dalam kondisi yang kurang layak mengakibatkan individu dalam keluarga malas untuk memanfaatkan jamban dengan baik.

Penelitian yang menyatakan bahwa perbedaan antara responden yang berpenghasilan rendah dengan yang berpenghasilan tinggi karena responden dengan penghasilan yang tinggi juga memiliki kecenderungan yang sama yaitu tidak memiliki sarana pembuangan tinja yang layak, karena responden yang bersangkutan dapat memanfaatkan lingkungan pinggir kali untuk BAB sehingga tidak mengalokasikan dana untuk pembangunan sarana jamban di rumah. Selain itu walaupun keluarga ini masuk dalam kategori penghasilan tinggi, pemberian jamban gratis bagi keluarga ini menandakan mereka sebetulnya termasuk berpenghasilan rendah dibandingkan masyarakat umum lainnya.

Menurut (Lima de Miranda and Snower 2020), ekonomi adalah pengetahuan sosial yang mempelajari tingkah laku manusia dalam kehidupan masyarakat khususnya dengan usaha memenuhi kebutuhan dalam rangka mencapai kemakmuran dan kesejahteraan. (Lipsey, Steiner, and Lafay 1991) ekonomi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi penggunaan jamban di setiap lingkungan karena rendahnya ekonomi dapat menghambat dalam pembangunan jamban yang memenuhi syarat sehingga dalam penggunaan jamban masih banyak yang kurang memenuhi syarat.

**Akses Air Bersih.** Hasil analisis univariat menunjukkan bahwa, responden yang tidak mudah mengakses air bersih lebih banyak dibanding dengan mudah dalam mengakses air bersih. Dimana responden tidak mudah mengakses air bersih sebanyak 36 orang (65,5%) dan responden mudah mengakses air bersih sebanyak 19 orang (34,5%). Hasil uji statistik *Chi-Square Test* menunjukkan nilai  $p = 0.000 < 0.05$  yang berarti ada pengaruh atau faktor yang berpengaruh terhadap kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala.

Menurut peneliti, ketersediaan akses air bersih adalah hal yang memudahkan masyarakat untuk menggunakannya dalam kebutuhan sehari-hari dan merupakan faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban, bila akses air bersih sulit untuk didapatkan maka bagaimana mau membuat jamban keluarga, sehingga akses air mudah merupakan faktor penting untuk memiliki jamban keluarga. Hasil penelitian didapatkan bahwa responden atau kepala keluarga yang mengatakan akses air mudah tidak mudah didapatkan berjumlah 36 orang dan semuanya tidak memiliki jamban keluarga sedangkan responden yang menjawab mudah akses air bersih mereka dapatkan terdapat 19 orang terdiri dari 17 yang memiliki dan 2 tidak memiliki. Alasan yang tidak memiliki jamban keluarga karena kebutuhan ekonomi yang tidak mencukupi untuk memiliki jamban keluarga. Ketersediaan air bersih yang cukup akan mempengaruhi pemanfaatan jamban. Hal ini didukung oleh hasil wawancara karena sebagian orang beranggapan bahwa buang air besar harus dengan air yang mengalir. Warga masyarakat malas



menggunakan jamban jika tidak tersedia air bersih yang cukup. Lokasi tempat tinggal yang dekat dengan sungai menjadi salah satu alasan jika ketersediaan air bersih kurang.

Menurut Permenkes RI Nomor 416/Menkes/Per/IX/1990, pasal 1 (c) menyatakan bahwa air bersih adalah air yang digunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan dan dapat diminum apabila dimasak. Kebutuhan air bersih sehari-hari untuk keperluan jamban keluarga sebanyak 45 liter perorangan perhari. Jamban yang diberikan pemerintah memerlukan air untuk membersihkannya. Bila masyarakat ketersediaan airnya kurang maka pemanfaatan jamban juga menjadi kurang (Gargita 2020).

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Oktanasari, Laksono, and Indriyanti 2017) hasil uji statistik dengan *chi square* diperoleh nilai  $\chi = 4,371$ ;  $df=1$ ;  $p=0,037 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara ketersediaan air bersih dengan pemanfaatan jamban Desa Blimbing Kecamatan Dolopo Kabupaten Madiun.

Pernyataan (Notoatmodjo 2012) bahwa masyarakat dalam berperilaku sehat memerlukan sarana dan prasarana atau fasilitas kesehatan seperti air bersih, tempat pembuangan tinja. Sarana dan prasarana sangat mendukung sangat mendukung untuk berperilaku hidup sehat.

Hasil penelitian ini didukung (DUNGGIO 2012) menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara ketersediaan air bersih dengan pemanfaatan jamban keluarga. Hal tersebut disebabkan tersedianya air bersih untuk menggelontor kotoran atau tinja terpenuhi sehingga menyebabkan seseorang akan cenderung memanfaatkan jamban. Ketersediaan air bersih menunjang kenyamanan dalam penggunaan jamban. Namun, sebagian warga masyarakat juga beranggapan bahwa buang air besar tidak harus menggunakan air yang bersih. Hasil penelitian ini menunjukkan bukti bahwa ketersediaan air bersih ada hubungannya dengan tindakan responden untuk memanfaatkan jamban sebagai tempat buang air besar. Masyarakat akan merasa nyaman memanfaatkan jamban apabila didukung dengan ketersediaan air bersih untuk membersihkan diri setelah buang air besar.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Kemudian tingkat pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ). Dan akses air bersih merupakan faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban di Desa Tinauka Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala dengan nilai  $p = 0.000$  ( $p < 0.05$ ).

## SARAN

Diharapkan dapat menjadi bahan referensi kepada mahasiswa, dengan harapan mahasiswa mampu mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya kepada masyarakat guna meningkatkan derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya.

Diharapkan pihak Lalundu Kecamatan Rio Pakava selalu meningkatkan sosialisasi tentang kepemilikan jamban keluarga melalui upaya-upaya kesehatan sehingga dapat menambah pengetahuan kepada masyarakat agar memiliki jamban keluarga.

Diharapkan agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kepemilikan jamban keluarga dengan variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriyanti, Laeli, Bagoes Widjanarko, and Budi Laksono. 2018. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Jamban Keluarga Di Kecamatan Jatibarang Kabupaten Brebes." *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia* 14(1):1.
- DUNGGIO, NEYDI CHANDRA DEWI. 2012. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Tentang Penggunaan Jamban Di Desa Modelomo Kecamatan Kabila Bone Kabupaten Bone Bolango Tahun 2012." *Skripsi* 1(811408067).
- Gargita, I. Wayan. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepemilikan Jamban Setelah Pemicuan STBM Di Desa Pantolobete Wilayah Kerja Puskesmas Lalundu Despot Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala." *Jurnal Kolaboratif Sains* 3(5):223–31.
- Kemenkes, R. I. 2014. "Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI." *Kemenkes Ri* 109(1):1–8.
- Levin, Kate Ann. 2006. "Study Design III: Cross-Sectional Studies." *Evidence-Based Dentistry* 7(1):24–25.
- Lima de Miranda, Katharina, and Dennis J. Snower. 2020. "Recoupling Economic and Social Prosperity." *Global Perspectives* 1(1).
- Lipsey, Richard G., Peter Otto Steiner, and Jean-Dominique Lafay. 1991. "Macroéconomie." (*No Title*).
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. "Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan."
- Oktanasari, Wiji, Budi Laksono, and Dyah Rini Indriyanti. 2017. "Faktor Determinan Dan Respon Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Jamban Dalam Program Katajaga Di Kecamatan Gunungpati Semarang." *Public Health Perspective Journal* 2(3).
- Qudsiyah, Wahyu Afiatul, Rahayu Sri Pujiati, and Prehatin Trirahayu Ningrum. 2015. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingginya Angka Open Defecation (OD) Di Kabupaten Jember (Studi Di Desa Sumber Kalong Kecamatan Kalisat) Factors Associated with High Number of Open Defecation (OD) in District Jember (Studies in Sumber Kalong Village." *Pustaka Kesehatan* 3(2):362–69.
- Umbulharjo, Jalan Prof Dr Soepomo Janturan. 2020. "Kepemilikan Jamban Sehat Di Masyarakat Pesisir Desa Binjai Kecamatan Bunguran Barat Kabupaten Natuna." *Jurnal Dunia Kesmas* 9(3).